

IMPLIKASI RAGAM *QIRĀ'ĀT*
TERHADAP PENAFSIRAN AYAT-AYAT GENDER
(Studi Analisis Kitab Tafsir *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an*
Karya Al-Qurṭubī W. 671 H/1237 M)

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag)



Oleh:

Silmi Muftia

NIM: 21211796

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1447 H / 2025 M

IMPLIKASI RAGAM *QIRĀ'ĀT*
TERHADAP PENAFSIRAN AYAT-AYAT GENDER
(Studi Analisis Kitab Tafsir *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an*
Karya Al-Qurṭubī W. 671 H/1237 M)

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Silmi Muftia

NIM: 21211796

Pembimbing:

Dr. Mutmainnah, M.A.

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)
JAKARTA
1447 H / 2025 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Implikasi Ragam Qirā’āt Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Gender (Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Jāmi’ li Ahkām Al-Qur’an Karya Al-Qurṭubī w. 671 H/1237 M)*” yang disusun oleh Silmi Muftia Nomor Induk Mahasiswa: 21211796 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 21 Juli 2025






Pembimbing,



Dr. Mutmainnah, M.A.

LEMBAR PENGESAHAN



Skripsi dengan judul "*Implikasi Ragam Qirā'āt Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Gender (Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an Karya Al-Qurṭubī n. 671 H/1237 M)*" yang disusun oleh Silmi Muftia Nomor Induk Mahasiswa: 21211796 telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 01 Agustus 2025. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Agama (S.Ag)**.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., MA	Ketua Sidang	
2	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Sekretaris Sidang	
3	Dr. Ahmad Hawasi, M.Ag.	Penguji I	
4	Dr. Istiqomah, M.A.	Penguji II	
5	Dr. Mutmainnah, M.A.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 01 Agustus 2025

Mengetahui,

Dekan Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta



Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., MA

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Silmi Muftia**

NIM : 21211796

Tempat /Tgl Lahir : Sukabumi, 01 Oktober 2001

Menyatakan bahwa **skripsi** dengan judul “*Implikasi Ragam Qirā’āt Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Gender (Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Jāmi’ li Ahkām Al-Qur’an Karya Al-Qurṭubī w. 671 H/1237 M)*” adalah benar-benar asli hasil karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 21 Juli 2025



Silmi Muftia

MOTTO

“Seek knowledge with patience, write with sincerity, and trust the outcome to Allah.”

“And say, ‘My Lord, increase me in knowledge.’”
(QS. Ṭāhā [20]: 114)

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

(QS. Al-Mujādilah [58]: 11)

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan karya ini sebagai bagian dari syi'ar keilmuan yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan pendidikan Islam. Persembahan ini juga ditujukan kepada kedua orang tua tercinta juga untuk kakak dan adik-adik tersayang, atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti.

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāhi Rabbil ‘Ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan Rahmat, kesehatan, dan kesempatan yang diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ṣalawāt dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., sosok teladan sepanjang zaman yang membawa cahaya petunjuk bagi umat manusia.

Skripsi berjudul “Implikasi Ragam *Qirā’āt* Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Gender (Studi Analisis Kitab Tafsir *Al-Jāmi’ li Ahkām Al-Qur’ān* Karya Al-Qurtūbī w. 671 H/1237 M)” karya ini merupakan buah dari perjalanan panjang penulis dalam menempuh proses akademik di Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, yang penuh tantangan namun juga kaya akan pelajaran hidup dan keilmuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kontribusi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum.
2. Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Romlah Widayati, M.Ag. Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CPA, Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Mutmainnah, S.Th.I., M.A.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. Muhammad Ulinnuha., Lc., M.A

4. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag.
5. Dosen Pembimbing, Ibu Dr. Mutmainnah, S.Th.I., M.A., yang dengan penuh kesabaran membimbing penulis, memberikan arahan ilmiah yang terstruktur, serta mendampingi hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Keteladanan beliau dalam integritas, keilmuan, dan dedikasi menjadikannya sebagai sosok panutan yang menginspirasi penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikannya dengan pahala yang berlipat.
6. Ketua Dewan Pengasuh Pesantren Takhasus IIQ Jakarta, Bapak Dr. Ahmad Fathoni, Lc., MA., Ketua Lembaga Tahfidz dan *Qirā'āt* Al-Qur'an (LTQQ), Ibu Istiqomah, MA., dan seluruh instruktur tahfidz yang telah membimbing dan menjadi wadah bagi penulis untuk giat menjaga hafalan Al-Qur'an.
7. Segenap Instruktur Tahfidz, Kak Luthfiah, S.Ag., Kak Ameliatul Khoiriyah Nasution, S.Ag dan Ibu Ade Halimah, S.Th.I., yang telah memberikan motivasi untuk kepada penulis dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan menjaga hafalan.
8. Seluruh Dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan dan mendo'akan penulis hingga sampai dititik ini.
9. Ketua Harian Pesantren Takhasus IIQ Jakarta, Ibu Ruaedah, MA., Sekretaris Dewan Pengasuh Pesantren dan Kepala UPT Penerbitan (IIQ Press), Bapak Abdul Rosyid Masykur, M.A., yang telah memberikan nasihat dan ilmu yang sangat berharga.
10. Seluruh staff IIQ Jakarta yang terlibat dan banyak membantu dalam penyelesaian serta penyempurnaan hasil penulisan ini.


11. Penulis kitab yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini, atas sumbangsih ilmunya yang telah membuka ruang analisis dalam kajian ini.
12. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Abdullah Aziz dan Ibunda Nenih, yang kasih sayangnya laksana samudra tak bertepi dan doanya bagaikan cahaya yang tak pernah padam. Dari peluh dan lelah Bapak dan Mama, lahir kekuatan bagi penulis untuk terus melangkah. Bapak dan Mama bukan hanya sumber doa dan pengorbanan, tetapi juga teladan sejati dalam kesederhanaan, kesabaran, dan keteguhan hidup. Semoga setiap doa dan pengorbanan itu berbuah surga, tempat terbaik yang Allah janjikan bagi hamba yang sabar dan ikhlas.
13. Teruntuk kakak tercinta, Silmatunnisa, serta adik-adik tersayang, Aisyah Maulida Azkia, M. Nafi' Al-Fadhil, dan Raisa Dzatul Himmah. Kehadirannya selalu menjadi penghangat hati, penyejuk jiwa, dan teman setia dalam perjalanan panjang penulis. Doa yang tulus, tawa yang menghadirkan semangat, serta dukungan yang tak pernah pudar adalah anugerah yang begitu berharga. Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan usia, dan menjadikan ikatan persaudaraan ini sebagai jalan menuju ridha dan surga-Nya
14. Kepada Paman dan Bibi yang telah penulis anggap sebagai orang tua sendiri, Ibu Ninah dan Bapak Aga, terima kasih atas doa tulus dan dukungan yang senantiasa mengiringi setiap langkah. Kehadiran dan perhatian yang diberikan merupakan anugerah berharga yang tak ternilai. Semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan dengan keberkahan hidup, kesehatan, serta limpahan rahmat di dunia dan akhirat.

15. Sahabat yang telah penulis anggap seperti saudara sendiri, Eneng Rahma Syarif Romaidha, S.Ag., terima kasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan selama perjalanan penulisan skripsi ini. Tujuh tahun kebersamaan bukanlah waktu singkat, dan di setiap langkah selalu ada bantuan, motivasi, serta kehadiran yang menenangkan. Semoga persahabatan ini senantiasa dijaga Allah dengan keberkahan dan kasih sayang-Nya.
16. Sahabat sekaligus saudara, Siti Luthfi Sopariah, Tasya Gefira Shofa, dan Siti Luthfiatul Arifah, teman seperjuangan sejak awal perkuliahan hingga akhir masa studi. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, ruang cerita, dan dukungan yang tak henti diberikan. Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan keberkahan, menjaga keistiqamahan dalam kebaikan, dan mempererat ikatan persahabatan kita hingga akhir hayat.
17. Teman-teman seperjuangan kuliah: Ya'fina, Fadilah, Unisah, Syifa Amalia, Azizah, Sinta, Sulha, Aini, Misrina, Zafirah, Hajar, Maudy, dan Raisa, terima kasih atas canda tawa yang menghangatkan, energi positif yang menguatkan, serta motivasi dan dukungan yang saling menghidupkan semangat hingga tugas akhir ini terselesaikan.
18. Teman seperjuangan di Rumah Tahfiz Alif: Nazila, Maula, Ummi, dan Nita, terima kasih atas doa, kebersamaan, serta motivasi yang turut menguatkan hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT. membalas dengan keberkahan dan pahala yang berlipat.
19. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Angkatan 2021, khususnya kelas IATE, yang telah menjadi sumber semangat dan energi positif bagi penulis selama menjalani proses pembelajaran di IIQ Jakarta. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang tak ternilai.

20. Rekan-rekan satu kelompok bimbingan skripsi yang senantiasa berbagi pemikiran dan saling memberi dorongan untuk tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang menguatkan.
21. Keluarga besar *Jam'iyat al-Qurrā' wa al-Huffāz* (JQH-NU), terima kasih atas dedikasi dan kontribusi organisasi yang telah memberikan banyak pengalaman dan nilai berharga selama ini.
22. Kepada para pembaca, semoga karya sederhana ini dapat memberikan inspirasi serta membawa manfaat, baik di dunia maupun di akhirat.

Penulis juga memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pembaca apabila terdapat kekeliruan dalam penulisan maupun penyusunan skripsi ini. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT., sedangkan kekurangan adalah bagian dari keterbatasan penulis sebagai manusia. Besar harapan penulis, semoga karya sederhana ini dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia akademik serta menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu dan karya di hati para pembaca.

Tangerang Selatan, 21 Juli 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Silmi Muftia', written in a cursive style.

Silmi Muftia

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan NO. 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syn	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wa	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Tā' marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *Tā' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Tā' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah* ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>Ḍammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>Fathah + ya'mati</i>	Ditulis	Ā
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya'mati</i>	Ditulis	Ī
	كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Karīm</i>

4	<i>Ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فُرُوضُ	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

3	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
4	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قَوْلُ	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in Syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qurān</i>
الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>Al-'Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Al-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Žawi al-Furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PENULIS.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
ABSTRAK.....	xxi
ABSTRACT	xxii
أَلْمَلْخَصْ.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	7
1. Identifikasi Masalah.....	7
3. Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Secara Teoritis	10
2. Secara Praktis	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian.....	18
2. Sumber Data.....	19
3. Teknik Pengumpulan Data	20
4. Teknik Analisa Data	20
5. Pendekatan Penelitian	21
G. Teknik dan Sistematika Penulisan	22

BAB II TINJAUAN UMUM ILMU <i>QIRĀ'ĀT</i> DAN GENDER.....	25
A. Ilmu <i>Qirā'āt</i>.....	25
1. Pengertian <i>Qirā'āt</i>	25
2. Dasar-dasar Keragaman <i>Qirā'āt</i>	27
3. Macam-macam <i>Qirā'āt</i>	29
4. Sejarah dan Perkembangan <i>Qirā'āt</i>	35
B. Pemahaman Dasar Tentang Gender.....	49
1. Pengertian Gender.....	49
2. Sejarah Gender dalam Islam	49
3. Istilah Gender dalam Al-Qur'an.....	58
BAB III BIOGRAFI AL-QURṬUBĪ DAN PROFIL TAFSIR <i>AL-JĀMI' LI AHKĀM AL-QUR'AN</i>.....	63
A. Biografi Al-Qurṭubī.....	63
1. Riwayat Hidup.....	63
2. Guru-guru Al-Qurṭubī	64
3. Karya -karya Al-Qurṭubī	65
4. Pandangan Ulama Terhadap Al-Qurṭubī	66
B. Profil Kitab Tafsir <i>Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an</i>.....	66
1. Identifikasi Fisiologis.....	67
2. Identifikasi Metodologis	69
3. Identifikasi Ideologis.....	73
BAB IV ANALISIS PERBEDAAN <i>QIRĀ'ĀT</i> DALAM TAFSIR <i>AL-JĀMI' LI AHKĀM AL-QUR'AN</i> KARYA AL-QURṬUBĪ PADA AYAT-AYAT GENDER DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENAFSIRAN	77
.....	77
A. Ragam <i>Qirā'āt</i> Pada Ayat Gender Dalam Tafsir <i>Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'an</i>	77
B. Analisis Penafsiran Al-Qurṭubī Tentang Ayat-ayat Gender Yang Memiliki Ragam <i>Qirā'āt</i>	81
1. Asal-usul Penciptaan Manusia (QS. Al-Nisā' [4]: 1)	81
2. Peran Perempuan Dalam Publik (QS. Al-Ahzāb [33]: 33).....	86
3. Adab Memandang dan Berpakaian (QS. Al-Nūr [24]: 31)	92

4.	Dua Saksi Perempuan dan Satu Laki-laki (Al-Baqarah [2]: 282)..99
5.	Hak Cerai Istri (QS. Al-Baqarah [2]: 229).....103
6.	Perceraian Sebelum Berhubungan (QS. Al-Baqarah [2]: 236).....107
7.	<i>Zihār</i> (QS. Al-Mujādalah [85]: 2) 110
8.	Larangan Menyakiti Perempuan (QS. Al-Nisā' [4]: 19) 113
BAB V PENUTUP..... 119	
A. Kesimpulan 119	
B. Saran..... 120	
DAFTAR PUSTAKA..... 121	
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 127	
RIWAYAT HIDUP 129	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Ragam <i>Qirā'āt</i>	78
Tabel 4. 2 Kualitas <i>Qirā'āt</i> dan Makna.....	85
Tabel 4. 3 Kualitas <i>Qirā'āt</i> dan Makna.....	91
Tabel 4. 4 Kualitas <i>Qirā'āt</i> dan Makna.....	98
Tabel 4. 5 Kualitas <i>Qirā'ā</i> dan Makna.....	102
Tabel 4. 6 Kualitas <i>Qirā'āt</i> dan Makna.....	107
Tabel 4. 7 Kualitas <i>Qirā'āt</i> dan Makna.....	110
Tabel 4. 8 Kualitas <i>Qirā'āt</i> dan Makna.....	113
Tabel 4. 9 Kualitas <i>Qirā'āt</i> dan Makna.....	117

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Bebas Pustaka	127
Hasil Cek Plagiasi	128

ABSTRAK

Silmi Muftia, 21211796, Implikasi Ragam *Qirā'āt* Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Gender (Studi Analisis Tafsir *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an* Karya Al-Qurṭubī w. 671 H/1237 M).

Ragam *qirā'at* dalam Al-Qur'an mencerminkan kekayaan bahasa yang dapat memengaruhi makna dan penafsiran ayat. Meski sebagian berpendapat bahwa perbedaan *qirā'at* tidak berdampak pada makna atau hukum, dalam ayat-ayat gender variasi ini bisa menghadirkan nuansa berbeda yang memengaruhi pemahaman tentang peran dan hubungan laki-laki dan perempuan. Tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* karya Al-Qurṭubī merupakan salah satu karya klasik yang memuat analisis mendalam terhadap ragam *qirā'at* dan penggunaannya dalam menafsirkan ayat-ayat hukum, termasuk yang berkaitan dengan gender. Fokus penelitian ini adalah menelusuri sejauh mana ragam *qirā'at* berkontribusi dalam pembentukan makna ayat-ayat gender dalam tafsir tersebut. Berbeda dari penelitian sebelumnya, kajian ini menyoroti tafsir klasik al-Qurṭubī sebagai sumber utama, yang memberikan pendekatan fiqh dan linguistik dalam analisis ragam bacaan Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, menjadikan tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* sebagai sumber primer, serta didukung oleh literatur ilmiah lainnya sebagai sumber sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis dengan pendekatan *qirā'at* dan tafsir tematik (*mauḍū'ī*).

Hasil dari analisis ini menunjukkan al-Qurṭubī banyak merujuk pada *qirā'āt sab'ah* dan *qirā'āt 'asyrah* yang *mutawātir*, serta beberapa *qirā'āt syāzzah* yang berasal dari sahabat Nabi. Ragam bacaan yang ditemukan dalam delapan ayat dengan tiga belas variasi *qirā'āt* yang berbeda. Penulis menemukan bahwa terdapat perbedaan penafsiran pada ayat-ayat gender diantaranya dalam QS. Al-Aḥzāb ayat 33, QS. Al-Nūr ayat 31, QS. Al-Baqarah ayat 236, QS. Al-Mujādalah ayat 2, dan QS. Al-Nisā' ayat 19. Temuan ini menunjukkan bahwa *qirā'at* memiliki peran penting dalam memahami tafsir, khususnya dalam isu gender. Dengan demikian, skripsi ini membuka ruang dialog antara studi *qirā'at* dan kajian tafsir gender, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan tafsir yang lebih inklusif dan responsif terhadap dinamika sosial.

Kata kunci: *Qirā'at, Tafsir, Gender, Al-Qurṭubī, Al-Jāmi' li Ahkām l-Qur'ān.*

ABSTRACT

Silmi Muftia, 21211796, Implikasi Ragam *Qirā'āt* Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Gender (Studi Analisis Tafsir *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an* Karya Al-Qurṭubī w. 671 H/1237 M)

The various *qirā'āt* in the Qur'an reflect a rich linguistic heritage that can influence the meaning and interpretation of its verses. While some argue that the differences in *qirā'āt* do not affect meaning or legal implications, in gender-related verses, these variations can introduce distinct nuances that shape understandings of gender roles and relationships. *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an* by al-Qurṭubī is one of the classical exegetical works that provides an in-depth analysis of *qirā'āt* and their role in interpreting legal verses, including those related to gender.

This study focuses on exploring the extent to which *qirā'āt* contribute to shaping the interpretation of gender-related verses in that tafsīr. Unlike previous studies, this research emphasizes the classical approach of al-Qurṭubī, which combines jurisprudential and linguistic dimensions in analyzing Qur'anic variants. This research adopts a qualitative approach using the library research method, with *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an* as the primary source, supported by other scholarly references as secondary sources. Data were collected through documentation and analyzed descriptively and analytically, employing both *qirā'āt* and thematic (*maudū'i*) approaches.

The results of this analysis show that al-Qurṭubī frequently refers to the seven (*sab'ah*) and ten (*'ashrah*) canonical *qirā'āt* (recitations) that are *mutawātir*, as well as several *shādhah qirā'āt* transmitted from the Prophet's Companions. These variant readings appear in eight verses, with a total of thirteen different *qirā'āt*. The researcher found interpretative differences in several gender-related verses, including QS. al-Aḥzāb: 33, QS. al-Nūr: 31, QS. al-Baqarah: 236, QS. al-Mujādalah: 2, and QS. al-Nisā': 19. These findings affirm that *qirā'āt* play a significant role in Qur'anic interpretation, particularly in gender issues. Therefore, this thesis opens a space for dialogue between *qirā'āt* studies and gender-oriented exegesis, contributing to the development of a more inclusive and socially responsive tafsīr.

Keywords: *Qirā'āt, Tafsīr, Gender, Al-Qurṭubī, Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an.*

الْمُلَخَّصُ

Silmi Muftia, 21211796, Implikasi Ragam *Qirā'āt* Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Gender (Studi Analisis Tafsir *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an* Karya Al-Qurṭubī w. 671 H/1237 M)

تُعَدُّ تَعَدُّ الْقِرَاءَاتِ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ مَظْهَرًا مِنْ مَظَاهِرِ تَرَاءِ اللَّغَةِ وَالَّذِي يُمَكِّنُ أَنْ يُؤَثِّرَ فِي مَعَانِي الْآيَاتِ وَتَفْسِيرِهَا. وَعَلَى الرَّغْمِ مِنْ رَأْيِ مَنْ يَرَى أَنَّ اخْتِلَافَ الْقِرَاءَاتِ لَا يُؤَثِّرُ فِي الدَّلَالَةِ أَوْ الْحُكْمِ الشَّرْعِيِّ إِلَّا أَنْ هَذِهِ الْاِخْتِلَافَاتِ قَدْ تَفْضِي إِلَى تَنْوُّعٍ فِي الْفَهْمِ الدَّلَالِيِّ لِلآيَاتِ الْمُتَعَلِّقَةِ بِالْجِنْدَرِ مِمَّا يُؤَثِّرُ فِي فَهْمِ دَوْرِ الرَّجُلِ وَالْمَرْأَةِ وَعَلَاقَتِهِمَا. وَيُعَدُّ تَفْسِيرُ الْجَامِعِ لِأَحْكَامِ الْقُرْآنِ لِلْإِمَامِ الْقُرْطُبِيِّ مِنَ التَّفَاوُيُحِ مِنَ التَّفَاوُيُحِ الْقَدِيمَةِ الَّتِي تَنَاوَلَتْ الْقِرَاءَاتِ تَحْلِيلًا دَقِيقًا وَبَيَّنَتْ دَوْرَهَا فِي تَفْسِيرِ آيَاتِ الْأَحْكَامِ وَمِنْهَا الْآيَاتِ الْمُتَعَلِّقَةُ بِقَضَايَا الْجِنْدَرِ.

تَرْكِيزُ هَذِهِ الدِّرَاسَةِ يَتَمَخَّوْرُ حَوْلَ مَدَى تَأْثِيرِ تَنْوُّعِ الْقِرَاءَاتِ فِي تَشْكِيلِ دَلَالَةِ آيَاتِ الْجِنْدَرِ فِي تَفْسِيرِ الْقُرْطُبِيِّ. وَتَتَمَيَّزُ عَنْ غَيْرِهَا مِنْ الدِّرَاسَاتِ بِاعْتِمَادِهَا عَلَى تَفْسِيرِ الْقُرْطُبِيِّ كَمُصَدَّرٍ أَسَاسِيٍّ وَمَا فِيهِ مِنْ تَجْمِيعِ بَيْنَ الْمَنَاهِجِ الْفِقْهِيَّةِ وَاللِّغَوِيَّةِ فِي تَحْلِيلِ الْقِرَاءَاتِ الْقُرْآنِيَّةِ. وَقَدْ اسْتَخْدَمَتِ الدِّرَاسَةُ الْمَنْهَجَ النَّوْعِيَّ بِطَرِيقَةِ الدِّرَاسَةِ الْمَكْتَبِيَّةِ وَبِالاعْتِمَادِ عَلَى تَفْسِيرِ الْجَامِعِ لِأَحْكَامِ الْقُرْآنِ كَمُصَدَّرٍ أَوَّلِيٍّ وَبِالاسْتِعَانَةِ بِمَرَاجِعٍ عِلْمِيَّةٍ أُخْرَى كَمُصَادِرٍ ثَانَوِيَّةٍ. وَتَمَّ جَمْعُ الْبَيِّنَاتِ مِنْ خِلَالِ التَّوَثُّيقِ ثُمَّ تَحْلِيلُهَا تَحْلِيلًا وَصْفِيًّا تَحْلِيلِيًّا بِمُقَارَبَةِ الْقِرَاءَاتِ وَالتَّفْسِيرِ الْمَوْضُوعِيِّ (الْمَوْضُوعِيِّ).

تُظْهَرُ نَتَائِجُ هَذَا التَّحْلِيلِ أَنَّ الْقُرْطُبِيَّ اعْتَمَدَ كَثِيرًا عَلَى الْقِرَاءَاتِ السَّبْعِ وَالْعَشْرِ الْمُتَوَاتِرَةِ بِالإِضَافَةِ إِلَى بَعْضِ الْقِرَاءَاتِ الشَّاذَّةِ الْمَرْوِيَّةِ عَنْ صَحَابَةِ النَّبِيِّ ﷺ. وَقَدْ وَجَدَتْ هَذِهِ الْاِخْتِلَافَاتُ فِي ثَمَانِيَّةِ مَوَاضِعَ قُرْآنِيَّةٍ تَضُمُّ ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَوَايَةً مُخْتَلِفَةً. وَقَدْ تَبَيَّنَ لِلْبَاحِثِ وَجُودَ تَبَايُنٍ فِي التَّفْسِيرِ فِي بَعْضِ آيَاتِ الْجِنْدَرِ مِنْهَا: سُورَةُ الْأَحْزَابِ آيَةٌ ٣٣، وَسُورَةُ النُّورِ آيَةٌ ٣١ وَسُورَةُ الْبَقَرَةِ آيَةٌ ٢٣٦ وَسُورَةُ الْمُجَادَلَةِ آيَةٌ ٢ وَسُورَةُ النِّسَاءِ آيَةٌ ١٩. وَتَوَكَّدَ هَذِهِ النِّتَائِجُ أَنَّ الْقِرَاءَاتِ دَوْرًا مُهِمًّا فِي فَهْمِ التَّفْسِيرِ خُصُوصًا فِي الْقَضَايَا الْمُتَعَلِّقَةِ بِالْجِنْدَرِ. وَبِنَاءً عَلَيْهِ تَفْتَحُ هَذِهِ الرِّسَالَةُ الْمَجَالَ لِلْحَوَارِ بَيْنَ دِرَاسَاتِ الْقِرَاءَاتِ وَالتَّفْسِيرِ الْجِنْدَرِيِّ وَتُسَهِّلُ فِي تَطْوِيرِ تَفْسِيرٍ أَكْثَرُ شُمُولًا وَاسْتِجَابَةً لِلْوَاقِعِ الْإِجْتِمَاعِيِّ

الكلمات المفتاحية: القراءات التفسير الجندر القرطبي الجامع لأحكام القرآن

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menurunkan kitab suci Al-Qur'an sebagai *hudan li al-nās* yang memuat prinsip-prinsip dan seruan moral yang mengandung pertanyaan hukum yang sangat penting.¹ Al-Qur'an merupakan sumber ajaran yang memiliki banyak makna atau *yaḥtamilu wujūh al-ma'nā* (mengandung beragam kemungkinan penafsiran). Membatasi makna dan penafsiran, khususnya terhadap ayat-ayat yang memiliki variasi bacaan, berarti mempersempit keluasan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.²

Al-Qur'an memiliki kehujjahan dalam segala aspeknya. Nilai kehujjahan Al-Qur'an terkandung pada setiap lafaz, huruf, harakat atau bahkan di setiap bentuk-bentuknya. Para ulama berbeda pendapat dalam menetapkan hukum yang berada dalam Al-Qur'an. Perbedaan tersebut salah satunya disebabkan karena berbedanya *qirā'āt* dalam membaca Al-Qur'an. Perbedaan *qirā'āt* dari segi substansi lafaz atau kalimat adakalanya mempengaruhi perbedaan makna pada lafaz atau kalimat tersebut dan adakalanya tidak mempengaruhi makna.³

Posisi ragam *qirā'āt* dalam sebuah penafsiran sering dijadikan bahan untuk menafsiran sebuah ayat. Dalam tafsir bercorak fiqih misalnya, *qirā'āt* kerap kali mewarnai hasil olah pemikiran para mufassir. *Qirā'āt* sendiri merupakan ragam bacaan Al-Qur'an yang telah dipraktikkan oleh Nabi

¹ Romlah Widayati, *Implikasi Qiraat Syadzdzah Terhadap Istimbath Hukum*, (Tangerang Selatan: Transpustaka, 2015), h. 1.

² Abdul Mustaqim, *Tafsir Feminis versus Tafsir Patriarki: Telaah Kritis Penafsiran Dekonstruktif Riffat Hassan*, (Yogyakarta: Sabda Persada, 2003), h. 4.

³ Misnawati, "Qirā'at Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum." *Mudarrisuna*, no. 1, (2014): h. 78.

maupun para sahabat.⁴ Secara umum, isi pesan yang terkandung dalam perbedaan *qirā'āt* telah diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari, khususnya dalam aspek-aspek fiqih, seperti membasuh atau mengusap kaki saat berwudu, batas waktu kesucian setelah haid, serta berbagai nilai lainnya yang lahir dari variasi bacaan tersebut.⁵

Meningkatnya perhatian para ulama terhadap ilmu *qirā'āt* turut memengaruhi para mufassir dalam praktik penafsiran Al-Qur'an. Ilmu *qirā'āt* memiliki kontribusi signifikan dalam menggali makna ayat serta berperan sebagai salah satu sumber utama dalam pengembangan tafsir. Meski demikian, hubungan antara variasi bacaan dengan perbedaan makna masih menjadi perdebatan di kalangan ilmunan. Sebagian berpendapat bahwa perbedaan *qirā'āt* tidak berdampak pada perbedaan makna ataupun implikasi hukum. Pandangan ini, sebagaimana dikemukakan oleh Muḥammad Abū Syuhbah, didasarkan pada hadis Nabi yang mengakui kebenaran dua orang sahabat seperti dalam peristiwa antara 'Umar dan Hisyām yang berbeda bacaan namun keduanya dibenarkan. Fokus dari kasus tersebut terletak pada perbedaan bacaan, bukan pada tafsir terhadap makna ayat yang dibaca. Namun demikian, apabila bacaan tersebut memang menunjukkan perbedaan makna, maka konsekuensi logisnya adalah terjadinya keragaman penafsiran, sebagaimana yang terlihat dalam perbedaan ijtihad para imam maḥab yang mengkonsentrasikan diri dalam istinbāḥ hukum.⁶

Menurut Imam Syuyūṭi ilmu *qirā'āt* tidak bisa dipisahkan dari tafsir Al-Qur'an, ia menyebutkan bahwa salah satu syarat seorang yang akan

⁴ Parluhutan Siregar, "Peran Teori Qira'at Dalam Memahami Ayat-Ayat Relasi Gender." *Pemikiran Islam 1*, no.1, (2020): h. 86.

⁵ Muhammad Irham, "Implikasi Perbedaan Qira'at Terhadap Penafsiran Al-Qur'an." *Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 5*, no.1, (2020): h. 54.

⁶ Ali Fakhruddin, "Relasi Gender Dalam Keragaman Qirā'āt" *Shuhuf 3*, no. 1 (2010): h. 36.

menafsirkan Al-Qur'an adalah ia harus mengerti tentang Ilmu *Qirā'āt*, karena perbedaan dalam *qirā'āt* bisa menimbulkan perbedaan dari segi makna.⁷ Pengaruh *qirā'āt* terhadap penafsiran Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari keragaman pendekatan analitis para ulama dalam kajian tafsir. Sebagian besar ulama memandang perbedaan *qirā'āt* sebagai bentuk keragaman linguistik yang memberikan alternatif makna serta menjadi salah satu sumber utama dalam konstruksi penafsiran. Pandangan ini diperkuat oleh pernyataan Imam Mujāhid yang menyatakan bahwa:

لَوْ كُنْتُ قَرَأْتُ قِرَاءَةَ ابْنِ مَسْعُودٍ قَبْلَ أَنْ أَسْأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ مَا احْتَجَجْتُ أَنْ أَسْأَلَهُ عَنْ كَثِيرٍ مِمَّا سَأَلْتُهُ عَنْهُ⁸

“Seandainya aku telah membaca qirā'āt Ibnu Mas'ūd sebelum aku bertanya kepada Ibnu 'Abbās, niscaya aku tidak akan perlu menanyakannya tentang banyak hal yang pernah aku tanyakan kepadanya.”

Dalam menafsirkan Al-Qur'an para mufassir memberikan penjelasan makna masing-masing *qirā'āt* yang terdapat perbedaan makna terkait adanya perbedaan bacaan, sesuai dengan kemampuan dan kecenderungan keilmuan mereka. Sebagian ada yang menjelaskan hanya sebatas memaparkan perbedaan *qirā'āt* dan makna masing-masing *qirā'āt*. Ada juga yang memaparkan pengaruh perbedaan tersebut dan mengkaitkannya dengan persoalan lain. Ibnu Taimiyyah menjelaskan pengaruh perbedaan *qirā'āt* terhadap penafsiran Al-Qur'an dengan mengatakan:

إِنَّ كُلَّ قِرَاءَةٍ آيَةٌ مُسْتَقِيمَةٌ مِنْ حَيْثُ دَلَّاهَا عَلَى الْمَعْنَى⁹

⁷ Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2018), h. 29.

⁸ Asep Sulhadi, “Pengaruh Perbedaan Qirā'āt terhadap Penafsiran Al-Qur'an,” *Hadith and Qur'anic Studies 1*, no. 1, (2019), 25-36.

⁹ Hasanuddin AF, *Perbedaan Qirā'at dan Pengaruhnya Terhadap Istibath Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 7-8

“Tiap-tiap *qirā’āt* seolah-olah merupakan satu ayat yang berdiri sendiri dilihat adanya indikasi/petunjuk makna yang terkandung di dalamnya”

Imam al-Qurṭubī (w. 671 H/1237 M) dalam muqaddimah tafsirnya *al-Jāmi‘ li Ahkām al-Qur’ān* memberikan perhatian besar terhadap kedudukan Al-Qur’an, keutamaannya, serta adab-adab dalam membacanya. Ia membahas pula konsep tujuh huruf dan sejarah kodifikasi mushaf, sebagai bagian dari fondasi awal dalam memahami Al-Qur’an. Dalam penafsiran setiap ayat, al-Qurṭubī kerap mengaitkan perbedaan *qirā’āt* dengan makna dan hukum, ia memanfaatkan varian bacaan sebagai pendekatan metodologis untuk memperluas penalaran terhadap makna ayat, menunjukkan bahwa *qirā’āt* bukan hanya sebagai ragam bacaan, melainkan juga memiliki pengaruh signifikan dalam konstruksi makna dan *istinbāt* hukum.¹⁰

Salah satu kitab tafsir klasik yang menjadikan *qirā’āt* sebagai salah satu sumber penafsiran adalah *Tafsīr al-Jāmi‘ li Ahkām al-Qur’ān* karya al-Qurṭubī (w. 671 H/1237 M). Kitab ini merupakan salah satu karya monumental dalam khazanah tafsir tematik yang bercorak *fiqhī*, namun al-Qurṭubī juga memberikan perhatian besar terhadap aspek kebahasaan dan ragam *qirā’āt* dalam penafsirannya. Sebagai seorang ulama yang menguasai berbagai cabang ilmu keislaman, al-Qurṭubī tidak hanya menyoroti hukum-hukum yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur’an, tetapi juga menjelaskan pengaruh perbedaan *qirā’āt* terhadap penafsiran. Dalam banyak bagian tafsirnya, al-Qurṭubī mengutip berbagai versi bacaan dan menjadikannya sebagai pijakan dalam menggali makna yang lebih luas dan mendalam dari ayat Al-Qur’an.¹¹

¹⁰ Abū Abdillāh Muḥammad ibn Ahmad al-Anṣārī al-Qurṭubī, *al-Jāmi‘ li Ahkām al-Qur’ān*, Juz 1 (Cet. I; Beirut: Muassasah al-Risālah, 1427 H/2006 M), h. 122.

¹¹ Abū Abdillāh Muḥammad ibn Ahmad al-Anṣārī al-Qurṭubī, *Al-Jāmi‘ li Ahkām al-Qur’ān*, Juz I, (Beirut: Mu’assasat al-Risālah, 2006), h. 45–50.

Ini sangat relevan untuk melihat bagaimana *qirā'āt* dapat mempengaruhi penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan gender.

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hukum, tetapi juga mengandung kisah-kisah yang sarat dengan nilai-nilai moral dan pelajaran (*'ibrah*). Namun demikian, keragaman bacaan (*qirā'āt*) dalam Al-Qur'an dapat mempengaruhi perbedaan penafsiran terhadap suatu ayat. Perbedaan ini menjadi signifikan ketika dikaitkan dengan isu-isu yang sensitif, seperti persoalan gender.¹²

Al-Qur'an tidak menetapkan beban gender secara mutlak kepada individu, melainkan mengarahkan peran gender agar menjadi sarana yang memudahkan manusia dalam meraih tujuan hidup yang luhur, baik di dunia maupun di akhirat. Ketimpangan atau keterbelakangan antara satu kelompok manusia dengan kelompok lainnya, menurut Al-Qur'an, bukanlah hasil dari ketetapan ilahi yang bersifat tetap, melainkan merupakan konsekuensi dari pilihan dan usaha manusia itu sendiri. Dengan demikian, keberuntungan atau kesulitan yang dialami seseorang tidak ditentukan oleh jenis kelaminnya, melainkan oleh sikap dan keputusan hidup yang diambilnya.¹³

Namun demikian, dalam realitas sosial, masih banyak ditemukan bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang termanifestasi dalam berbagai aspek kehidupan. *Pertama*, adanya praktik marginalisasi terhadap perempuan, sebagaimana terlihat dalam ketentuan pembagian warisan di mana perempuan menerima bagian yang lebih sedikit dibandingkan laki-laki. *Kedua*, Terjadinya penurunan posisi atau peran perempuan dalam masyarakat, misalnya dalam anggapan bahwa peran ideal perempuan terbatas pada ranah domestik,

¹² Anshori, "Women's Testimony in View of 'Ulamā' of Tafsir" *Ahkam 13*, no. 2 (2013), h. 295

¹³ Parluhutan Siregar, "Peran Teori Qirā'at Dalam Memahami Ayat-Ayat Relasi Gender," h. 85-99.

sehingga akses mereka ke ruang publik menjadi terbatas. *Ketiga*, munculnya stereotip negatif yang mereduksi peran perempuan hanya sebatas urusan dapur, tempat tidur, dan sumur. *Keempat*, perempuan masih kerap menjadi korban kekerasan, baik secara fisik maupun psikologis. *Kelima*, beban kerja ganda yang harus ditanggung oleh perempuan, di mana mereka bekerja di ranah publik namun tetap dituntut untuk menjalankan tanggung jawab rumah tangga secara penuh.¹⁴

Untuk memahami semangat Al-Qur'an dalam menghapuskan ketimpangan gender pada masa penurunannya, seorang penafsir perlu mempertimbangkan berbagai ragam *qirā'āt* dan mengkontekstualisasikannya dengan kondisi sosial saat ini. Hal ini penting mengingat *qirā'āt* dan Al-Qur'an memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan, dan keragaman bacaan tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pesan-pesan Al-Qur'an yang relevan dengan isu gender di zaman modern.

Terdapat tiga alasan utama mengapa wacana gender menjadi kajian yang menarik di kalangan akademisi. *Pertama*, pengaruh aliran feminisme yang berasal dari Barat yang masuk ke Indonesia, baik melalui sarjana Indonesia yang menempuh pendidikan di Barat maupun melalui penyebaran informasi melalui media massa dan literatur lainnya. *Kedua*, semakin terbukanya peluang kerja bagi perempuan, khususnya mereka yang memiliki keterampilan, yang berimplikasi pada pergeseran pola hubungan suami istri dari model tradisional-konvensional menuju pola hubungan yang lebih egaliter, yang didasarkan pada keterampilan, kesempatan kerja, dan pendapatan. *Ketiga*, munculnya politisi perempuan di dunia Islam, seperti di

¹⁴ Fatimah Azzahra, *Gender dalam Perspektif Islam: Problematika dan Solusi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2019), h. 72–85.

Pakistan, Bangladesh, Turki, dan Indonesia, yang kemudian memunculkan berbagai sikap pro dan kontra dalam masyarakat.¹⁵

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh mengenai bagaimana perbedaan *qirā'āt* mempengaruhi penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan gender. Fokus penelitian ini diarahkan pada studi analisis terhadap karya tafsir klasik, yaitu *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* karya al-Qurṭubī (w. 671 H/1237 M). Melalui kajian ini, penulis ingin mengungkap bagaimana variasi bacaan Al-Qur'an dapat memunculkan penafsiran yang beragam terhadap ayat-ayat gender serta implikasi metodologis yang menyertainya.

B. Permasalahan

Agar penelitian ini memiliki arah yang sistematis dan fokus yang jelas, penulis menyajikan identifikasi masalah, batasan masalah, serta rumusan masalah yang akan diuraikan secara rinci, diantaranya:

1. Identifikasi Masalah
 - a. Kedudukan *qirā'āt* dalam penafsiran *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* karya al-Qurṭubī belum memperoleh kajian komprehensif sehingga implikasi metodologisnya belum terungkap secara memadai.
 - b. Perbedaan *qirā'āt* berpotensi menimbulkan variasi makna yang signifikan, terutama pada penafsiran ayat-ayat bertema gender.
 - c. Kualitas *qirā'āt* yang digunakan al-Qurṭubī pada ayat-ayat gender menimbulkan pertanyaan terkait validitas sanad dan ketepatan makna.

¹⁵ Nurhayati, "Peran Perempuan dalam Dunia Kerja: Implikasi Sosial dan Ekonomi," *Sosial Politik* 6, no. 2, (2020), h. 78-90.

- d. Preferensi al-Qurṭubī terhadap *qirā'āt* tertentu tidak selalu disertai argumentasi yang eksplisit, sehingga alasan metodologisnya belum jelas.
- e. Perbedaan *qirā'āt* pada ayat-ayat gender berpotensi memengaruhi konstruksi hukum dan perspektif relasi gender dalam khazanah tafsir klasik.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, serta untuk memastikan bahwa penelitian ini berjalan dengan terarah dan sistematis, maka diperlukan adanya pembatasan ruang lingkup pembahasan. Penelitian ini difokuskan pada kajian terhadap perbedaan *qirā'āt*, tingkat keabsahannya, serta pengaruhnya terhadap penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan persoalan gender dalam tafsir *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an* karya al-Qurṭubī (w. 671 H/1237 M). Oleh karena itu, ayat-ayat yang menjadi bagian dari pembahasan dibatasi pada ayat-ayat yang mengandung tema gender dan memiliki perbedaan *qirā'āt* yang dijelaskan secara langsung oleh al-Qurṭubī dalam tafsirnya, adapun kaidah *qirā'āt* yang dibahas pada penelitian ini yaitu kaidah *farsy al-ḥuruf*. Jika terdapat ayat yang berbicara tentang gender namun tidak memiliki perbedaan *qirā'āt*, atau memiliki perbedaan *qirā'āt* tetapi tidak dibahas oleh al-Qurṭubī, maka ayat tersebut tidak dimasukkan dalam kajian ini. Berikut ini adalah ayat-ayat yang sesuai dengan tema tersebut: *pertama*, asal usul penciptaan manusia QS. Al-Nisā' [4]: 1, *kedua*, peran perempuan dalam publik QS. Al-Ahzāb [33]: 33, *ketiga*, adab memandang dan berpakaian QS. Al-Nūr [24]: 31, *keempat*, dua saksi perempuan dan satu laki-laki QS. Al-Baqarah [2]: 282, *kelima*, hak cerai istri QS. Al-Baqarah [2]: 229, *keenam*, perceraian sebelum berhubungan QS. Al-Baqarah [2]:

236, *ketujuh*, *zihār* QS. Al-Mujadalah [58]: 2, *kedelapan*, larangan menyakiti perempuan QS. Al-Nisā' [4]: 19.

Alasan penulis memilih ayat-ayat di atas adalah karena ayat-ayat mengenai gender memiliki relevansi yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan spiritual umat muslim. Topik ini tidak hanya menyentuh persoalan identitas dan peran laki-laki serta perempuan dalam masyarakat, tetapi juga menunjukkan keadilan dan keseimbangan yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengangkat ayat-ayat mengenai gender untuk dikaji lebih dalam. Implikasi yang muncul apabila dalam ayat-ayat tersebut terdapat berbagai macam bacaan yang dapat mempengaruhi terhadap makna, konteks, serta penafsiran peran gender dalam Islam.

3. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya dalam bentuk pertanyaan:

- a. Bagaimana ragam *qirā'āt* tentang ayat-ayat gender dalam tafsir *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'an* karya Al-Qurṭubī (w. 671 H/1237 M)?
- b. Bagaimana implikasi penafsiran pada ayat-ayat gender yang memiliki ragam *qirā'āt* dalam tafsir *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'an* karya Al-Qurṭubī (w. 671 H/1237 M)?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu, Menganalisa pengaruh perbedaan *qirā'āt* terhadap penafsiran pada ayat gender dalam *tafsir Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an* karya al-Qurṭubī (w. 671 H/1237 M).

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi arti akademis yang dapat menambah informasi dan pertimbangan dalam memperkaya khazanah keilmuan dalam disiplin ilmu keislaman, khususnya pada ilmu *qirā'āt* dan tafsir.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian *qirā'āt*, khususnya dalam memahami sejauh mana variasi bacaan Al-Qur'an (ragam *qirā'āt*) mempengaruhi corak dan arah penafsiran. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala keilmuan dalam bidang studi Al-Qur'an dan tafsir.
- b. Mengedukasi masyarakat mengenai keragaman bacaan Al-Qur'an, dan meluruskan persepsi yang keliru bahwa Al-Qur'an hanya memiliki satu bentuk bacaan tunggal. Melalui penelitian ini, masyarakat diharapkan dapat lebih bijak dalam menyikapi perbedaan bacaan dan penafsiran yang berkembang di tengah-tengah mereka, sehingga tidak mudah saling menyalahkan atau mempertentangkan perbedaan tersebut.
- c. Menjadi referensi ilmiah dan studi perbandingan bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang *qirā'āt* dan tafsir. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif bagi pengembangan studi keislaman yang lebih luas.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan uraian analisis kritis dan evaluasi terhadap teks-teks yang relevan, baik yang saat ini sudah ada maupun yang akan

berkembang.¹⁶ Sebagai bahan perbandingan dan penunjang yang dapat membantu penulis menyelesaikan penelitian ini serta untuk mendukung keabsahan dalam proposal ini, penulis menemukan beberapa karya yang terkait dengan proposal yang penulis bahas. Terdapat beberapa penelitian baik dari skripsi, tesis atau artikel ilmiah, yang membahas tentang yang telah dilakukan oleh akademisi namun belum terdapat penelitian yang spesifik, berikut penelitian terdahulu yang akan disajikan untuk membantu penulis menyelesaikan penelitian ini:

1. Artikel Ilmiah Karya Romlah Widayati tahun 2022, yang berjudul “*Peran Qira’at Dalam Menafsirkan Ayat-Ayat Al Qur’an*” terbit di Jurnal Al-Tadabbur.¹⁷ Dalam karya tersebut ia menjelaskan bahwa Al-Qur’an diturunkan dengan tujuh segi perbedaan (sab’ah ahruf), yang mencakup variasi dalam bentuk *isim*, *fi’il*, *i’rāb*, serta perbedaan antara *haẓf* dan *isbāt*, *naqiṣ* dan *ziyādah*, *taqdim* dan *ta’khir*, serta perbedaan dialek atau lajjah. Variasi bacaan ini, menurut Widayati, merupakan bentuk kemudahan dan kemurahan dari Allah SWT yang diberikan kepada umat Nabi Muhammad SAW. Beberapa perbedaan *qirā’āt* dapat membawa pengaruh terhadap perbedaan makna, seperti perbedaan bacaan pada lafaz “*lamastum*” yang dapat berarti “*menyentuh*” atau “*saling bersentuhan*”, serta perbedaan pada lafaz “*miskin*” yang dapat berarti “*seorang miskin*” atau “*beberapa orang miskin*”. Perbedaan ini, meskipun tidak selalu menghasilkan perbedaan makna yang

¹⁶ Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Publik Relation Dan Marketing Communication*. (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2008) h. 55.

¹⁷ Romlah Widayati, “Peran Qira’at Dalam Menafsirkan Ayat-Ayat Al-Qur’an.” *Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 7, no. 2, (2022).

signifikan, tetap memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap isi kandungan ayat.

Secara umum karya ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yakni sama-sama membahas tentang implikasi *qirā'āt* terhadap penafsiran seorang mufassir. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, artikel ilmiah ini membahas secara umum terkait peran *qirā'āt* dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, penulis membuat sebuah karya tulis yang memfokuskan pada suatu ayat. Artikel ini memberikan kontribusi bagi penulis terkait gambaran terkait peran *qirā'āt* dalam menafsirkan Al-Qur'an.

2. Artikel Ilmiah yang berjudul “*Analisis Ragam Qira'at Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran (Kajian Terhadap Tafsir Al Qurtubi)*” Karya Sofian Effendi pada tahun 2021 pada Jurnal Al-Fanar.¹⁸ Dalam karya ini dijelaskan bahwa Imām al-Qurṭubī (w. 671 H/1237 M) menampilkan berbagai varian bacaan mulai dari *qirā'āt mutawātir*, *qirā'āt ahād*, *qirā'āt syadzdzah*. Imām al-Qurṭubī (w. 671 H) tidak hanya menggunakan *qirā'āt mutawātir* sebagai alat dalam membantu penafsirannya, akan tetapi juga menampilkan sekaligus memakai berbagai ragam *qirā'āt* sebagai penunjang dan pendukung dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an. Bahkan, terkadang Imām al-Qurṭubī menjadikan *qirā'āt syadzdzah* sebagai pendukung dalam berhujjah yang menguatkan posisi *qirā'āt mutawātir* ketika menetapkan hukum ayat tertentu. Tentunya, ini agak bertolak belakang dengan pendapat mayoritas ulama akan posisi *qirā'āt syadzdzah* dalam berhujjah, dimana mayoritas ulama berpendapat

¹⁸ Sofian Effendi, “Analisis Ragam Qira'at Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran (Kajian Terhadap Tafsir Al-Qurtubi).” *Al-Fanar* 4, no. 1, (2021).

bahwa *qirā'āt syadzdzah* tidaklah dapat dipergunakan sebagai alat dalam berhujjah, tentunya pendapat Imām al-Qurṭubī ini dipakai selama *qirā'āt syadzdzah* tersebut tidak mengalahkan kedudukan *qirā'āt mutawāttir* dalam berhujjah.

Persamaan artikel tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah fokus penelitian yaitu membahas tentang ragam *qirā'āt* yang berpengaruh terhadap penafsiran dan pada kitab tafsir yang dikaji, sedangkan perbedaannya terletak pada ayat yang dikaji. Artikel ini sangat memberikan kontribusi kepada penulis karena membahas unsur implikasi *qirā'āt* terhadap penafsiran sehingga penulis mendapatkan pencerahan dari karya nya.

3. Skripsi yang berjudul “*Dampak Ragam Qiraat Terhadap Penafsiran Al-Qur’an (Dalam Kajian Ayat-Ayat Thaharah)*” Karya Nur Ramdani Awaludin pada tahun 2022.¹⁹ Karya ini menjelaskan bahwa dampak ragam *qirā'āt* terhadap penafsiran mengenai ayat ṭaharah kebanyakan para mufassir lebih memilih bacaan yang menggunakan dikalangan mayoritas, dan juga lebih memilih bacaan yang menimbulkan makna dan hukum yang berbeda. Setiap ragam *qirā'āt* ternyata memang berbeda madzhab juga, jadi sangat mempengaruhi terhadap ragam *qirā'āt* ini terutama dalam kajian ayat ṭaharah. Walaupun terdapat perbedaan yang tidak bisa dikompromikan maka hal itu justru memberikan alternatif kepada umat Islam untuk menjalankan agamanya secara lebih beragam dan lebih mudah sesuai tuntunan situasi dan kondisi.

Ada persamaan karya ini dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu implikasi *qirā'āt* terhadap penafsiran mufassir, yang

¹⁹ Nur Ramdani Awaludin, “Dampak Ragam Qiraat Terhadap Penafsiran Al-Qur’an (Dalam Kajian Ayat-Ayat Thaharah).” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Universitas PTIQ, Jakarta, 2022).

membedakannya adalah ayat yang diteliti serta kitab tafsir yang digunakan. Dalam skripsi yang ditulis oleh Nur Ramdani Awaludin tidak terfokus pada satu kajian kitab tafsir, melainkan dari tafsir yang umum sehingga hal itu dapat membedakan dengan penelitian ini.

Skripsi ini sangat memberikan kontribusi untuk penelitian penulis, memberikan gambaran penelitian dan memberikan pandangan terhadap satu ayat dari unsur implikasi *qirā'āt* terhadap penafsiran.

4. “*Implikasi Perbedaan Qira’at Terhadap Penafsiran*” Artikel Ilmiah tahun 2020 Karya Muhammad Irham pada Jurnal Al-Fanar.²⁰ Karya ini memaparkan bahwa perbedaan *qirā'āt* memberikan pengaruh terhadap penafsiran bahkan mempengaruhi tradisi keagamaan umat Islam. Pengaruh *qirā'āt* ini bukan hanya ditemukan pada ayat-ayat yang berkaitan dengan fiqh bahkan pada ayat lainnya, seperti ayat-ayat yang mengandung nilai-nilai moral ataupun teologis. Pengaruh tersebut rata-rata bersifat positif, dalam arti bahwa perbedaan penafsiran yang disebabkan perbedaan *qirā'āt* bersifat saling melengkapi, saling menguatkan, saling menjelaskan. Walaupun terdapat perbedaan yang tidak bisa dikompromikan maka hal itu justru memberikan alternatif kepada umat Islam untuk menjalankan agamanya secara lebih beragam dan lebih mudah sesuai tuntutan situasi dan kondisi.

Karya ini sangat memberikan kontribusi terhadap penulis karena membahas objek kajian yang sama, sehingga penulis mendapatkan pencerahan dari karya nya.

²⁰ Muhammad Irham, “Implikasi Perbedaan Qiraat Terhadap Penafsiran Al-Qur’an.” *Al-Bayan* 4, no. 1, (2020).

5. Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Ragam Qiraat Mutawatir Pada Surah Ali Imran (Telaah Kitab Tafsir Jami Al-Bayan ‘An Ta’wil Ayy Al-Qur’an Karya Al-Ṭabarī W. 310 H / 923 M)*” Karya Shofi Nilal Muna, pada tahun 2022.²¹ Melalui skripsi ini dapat diketahui bahwa yang dimaksud *qirā’āt* mutawatirah oleh Imam al-Ṭabarī adalah bacaan yang hanya diriwayatkan oleh tujuh imam *qirā’āt* yang masyhur. Sedangkan tiga lainnya, yakni bacaan Ja’far, Ya’qub, dan Khalaf bukan termasuk bagian *qirā’āt* yang mutawatir, karena validitasnya masih diragukan. Oleh karena itu, al-Ṭabarī hanya memakai bacaan para imam telah disepakati keshahihannya tanpa ada pertentangan. Dari 62 *farsy al-hurūf* dalam QS. Ali ‘Imran terdapat 10 *farsy al-hurūf* yang berpengaruh terhadap penafsiran secara signifikan, yang terdapat dalam surah Ali ‘Imran di tafsir *Jamī’ al-Bayān ‘an Ta’wil ay Al-Qur’an* karya al-Ṭabarī. Dalam analisisnya al-Ṭabarī menjelaskan secara detail bagaimana penafsiran beliau jika ada kecenderungan terhadap salah satu *qirā’āt*, Al-Ṭabarī akan memberikan hujjah terhadap pemilihannya dengan diperkuat riwayat-riwayat. Usaha Al-Ṭabarī dalam menarjihkan ragam *qirā’āt* bukan untuk menafikkan *qirā’āt* mutawatir yang lainnya. Melainkan usaha Al-Ṭabarī untuk mengukuhkan satu penafsiran yang menurutnya sesuai secara makna dan penakwilannya.

Ada kesamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis garap. Yakni sama sama membahas implikasi *qirā’āt* terhadap penafsiran mufasir. Melalui skripsi ini penulis dapat

²¹ Shofi Nilal Muna, “Pengaruh Ragam Qira’at Mutawatir Pada Surah Ali Imran (Telaah Kitab Tafsir Jami al-Bayan ‘An Ta’wil Ayy Al-Qur’an Karya Al-Tabari W. 310 H / 923 M).” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an, Jakarta, 2022).

megetahui gambaran apa saja yang akan penulis bahas nanti. Selain itu penulis juga mengetahui lebih banyak referensi yang berhubungan dengan skripsi penulis kelak.

6. Tesis karya Muhammad Haninurrahman Muhsin Salim tahun 2021 yang berjudul “*Pengaruh Perbedaan Qirā’āt Dalam Penafsiran Al-Qur’an (Analisis Ayat-ayat Jender Dalam Jāmi Al-Bayān ‘an Ta’wil Āyi Al-Qur’an)*”.²² karya tulis ini merupakan kajian kritis yang menyoroti bagaimana variasi *qirā’āt* mempengaruhi pemahaman terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan isu jender. Penulis berhasil menunjukkan bahwa perbedaan bacaan tidak hanya berdampak pada aspek fonetik, tetapi juga berimplikasi terhadap makna dan penafsiran, khususnya dalam konteks relasi gender. Dengan menelaah karya klasik al-Ṭabarī secara mendalam, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam diskursus tafsir tematik, serta menegaskan urgensi memahami *qirā’āt* sebagai salah satu instrumen hermeneutik dalam studi Al-Qur’an.

Karya ini sama-sama membahas pengaruh perbedaan *qirā’āt* terhadap penafsiran ayat-ayat gender dalam Al-Qur’an, namun titik perbedaannya adalah pada tafsir yang akan dikaji, penulis menggunakan kitab *Al-Jāmi’ li Ahkām al-Qur’ān* karya al-Qurṭubī (w. 671 H/1237 M). Sehingga memberikan kedalaman analisis yang berbeda.

7. Artikel ilmiah karya Parluhutan Siregar yang berjudul “*Peran Teori Qira’at dalam Memahami Ayat-Ayat Relasi Gender*”

²² Muhammad Haninurrahman Muhsin Salim, “Pengaruh Perbedaan Qirā’āt Dalam Penafsiran Al-Qur’an (Analisis Ayat-Ayat Jender Dalam Jāmi Al-Bayān ‘an Ta’wil Āyi Al-Qur’an).” (Tesis Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021).

diterbitkan dalam Jurnal Rusydiah, tahun 2020.²³ Dalam artikel ini, penulis menguraikan bahwa ragam *qirā'āt* memiliki peranan yang sangat penting dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an, khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan relasi antara laki-laki dan perempuan. *Qirā'āt*, menurut Siregar, tidak sekadar variasi dalam pelafalan, tetapi merupakan bagian dari wahyu yang dapat memperkaya pendekatan tematik dan kontekstual dalam menafsirkan al-Qur'an.

Melalui analisis terhadap QS. Al-Nisā' [4]: 19, Siregar menunjukkan bahwa perbedaan *qirā'āt*, seperti pada lafaz *karhan* dan *kurhan*, serta *mubayyinah* dan *mubayyanah*, memberikan dampak yang signifikan terhadap pemaknaan ayat. Perbedaan tersebut berdampak pada penegasan makna larangan memperlakukan perempuan secara tidak adil, baik dalam bentuk pemaksaan pernikahan, warisan paksa, maupun dalam bentuk penelantaran istri. Dengan menggunakan pendekatan *qirā'āt*, ayat ini dapat dibaca sebagai bentuk koreksi terhadap praktik-praktik patriarkal yang terjadi pada masa jahiliyah.

Selain itu, Siregar juga mengemukakan bahwa penggunaan teori *qirā'āt* dalam penafsiran ayat-ayat relasi gender memungkinkan pemahaman yang lebih adil dan relevan dengan konteks kekinian. Pendekatan ini menegaskan perlunya melihat al-Qur'an yang memiliki keluwesan makna dan membuka ruang pembacaan yang lebih egaliter.

Artikel ini memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan, karena sama-sama membahas pengaruh ragam *qirā'āt* terhadap pemahaman ayat-ayat gender. Namun, fokus penelitian ini

²³ Parluhutan Siregar, "Peran Teori Qira'at dalam Memahami Ayat-Ayat Relasi Gender" *Rusydiah 1*, no. 1, (2020).

terletak pada satu ayat tertentu dan bersifat konseptual-teoritis, sedangkan skripsi penulis mengkaji implikasi ragam *qirā'āt* terhadap penafsiran ayat-ayat gender dalam kitab tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* karya al-Qurṭubī. Meskipun demikian, artikel ini memberikan kontribusi penting dalam membangun kerangka teoritis penelitian dan memperkuat argumen bahwa ragam bacaan memiliki pengaruh dalam membentuk makna ayat yang berkaitan dengan isu gender.

F. Metode Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan dalam pemilihan metode dan teknik yang digunakan. Oleh karena itu, dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis menerapkan beberapa unsur penting dalam aspek metodologi penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang bertumpu pada pengumpulan dan analisis data yang bersumber dari literatur-literatur yang relevan, seperti buku-buku tafsir, karya ilmiah, serta tulisan-tulisan lainnya yang mendukung kajian. Seluruh data diperoleh melalui telaah terhadap sumber-sumber tertulis, yang kemudian dianalisis secara sistematis. Sebagai sebuah penelitian ilmiah, studi ini didasarkan pada pemilihan metode yang tepat guna memastikan arah penelitian yang jelas serta menghasilkan temuan yang valid. Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang menekankan pada analisis isi dan pemahaman mendalam terhadap data teks.²⁴

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 3

Fokus objek kajian yang akan diteliti adalah perbedaan *qirā'āt* yang terdapat dalam ayat gender dalam kitab tafsir tafsir *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an* karya Al-Qurṭubī (w. 671 H/1237 M).

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah dari mana data-data dapat diperoleh dalam penelitian ini. Dalam hal ini untuk memudahkan penulis dalam mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis membagi sumber data menjadi dua jenis yaitu:

a. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber Primer yaitu sumber yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang merupakan karya asli peneliti atau teoritis yang orisinal. Adapun sumber utama yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu kitab tafsir tafsir *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'an* karya Al-Qurṭubī (w. 671 H/1237 M).

b. Sumber Data Pendukung (Sekunder)

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui instansi instansi yang terkait dengan penelitian baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif.²⁵ Adapun sumber data pendukung dalam penelitian ini yaitu buku yang berkaitan dengan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak, seperti '*ulūm Al-Qur'an, qirā'āt* baik berupa buku, kitab, artikel ilmiah, dan skripsi sebagai referensi yang dapat mendukung isi penelitian ini.

²⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (banjarasin: Penerbit Antasari Press, 2011) h. 41.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dimaksud adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, melalui prosedur yang sistematis dan standar.²⁶ Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentatif. Selain itu dengan Teknik kepustakaan yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melacak pada dokumen (pustaka) yang berupa buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, tugas akhir (skripsi, tesis, dan disertasi), dan majalah. Pelacakan tersebut bisa dilakukan melalui dua langkah, yakni pelacakan pada dokumen cetak dan pelacakan pada dokumen noncetak. Pelacakan dokumen noncetak dilakukan dengan cara melacak dokumen melalui internet.²⁷

4. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode yang membahas serta memiliki tujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan data yang sudah terhimpun secara beraturan, kemudian data tersebut diuraikan hingga dapat diperoleh hasil dari pemahaman dan kesimpulan.²⁸

Penelitian ini akan menguraikan secara teratur seluruh bahasan mengenai permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini, dengan memaparkan berbagai ragam *qirā'āt* pada ayat-ayat gender

²⁶ Milano Khemal Sawo, "Analisis Pengembangan Kawasan Permukiman Berdasarkan Kemampuan Lahan Di Distrik Muara Tami," *Spasial* 8, No.3, 2021. h. 315.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Penelitian Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h. 202.

²⁸ Huzaemah T. Yanggo dan Ahsin Sakho Muhammad, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Jakarta: IIQ Press, 2011), cet. 2, h. 22.

dalam tafsir *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'an* karya Al-Qurṭubī (w. 671 H/1237 M) yang telah didapatkan dari penelusuran dan pengumpulan data kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman

5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu *qirā'āt* dan tafsir, yakni pendekatan yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti.²⁹

Metode pendekatan *qirā'āt* dalam penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan bacaan antara berbagai *qirā'āt* dalam Al-Qur'an dan mempelajari bagaimana variasi bacaan mempengaruhi pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an, baik dalam konteks tata bahasa, makna ayat, maupun penafsiran. Sedangkan metode pendekatan tafsir bertujuan untuk mengungkap makna yang lebih dalam dari setiap ayat Al-Qur'an.³⁰

Adapun penelitian ini menggunakan metode Tafsir *Mauḍū'ī* yaitu dengan cara menafsirkan Al-Qur'an dan membahas satu topik tertentu. Dalam metode ini, ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan tema tersebut dikumpulkan, kemudian isi ayat tersebut dijelaskan dan diambil kesimpulan atau hukum dari ayat-ayat tersebut.³¹ Tujuan peneliti menggabungkan kedua pendekatan ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang Al-Qur'an.

²⁹ Djam'am Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 3: Bandung: Alfabeta, 2011), h. 22.

³⁰ Ani Marlina dkk, "Penerapan Metode Qiraat Dalam Pendidikan Agama Islam." *Ilmiah Nusantara 1*, no. 4 (2024). h. 29.

³¹ Yusuf Maladi, *et al.*, eds., *Makna dan Manfaat Tafsir Mauḍū'ī*, (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Djati, 2021)

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Teknik dan sistematika penulisan yang dilakukan penulis merujuk pada buku Pedoman Penulisan Skripsi yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Tahun Ajaran 2021. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab, setiap babnya memuat beberapa sub-bahasan sebagai berikut:³²

Bab Pertama, merupakan pendahuluan dalam penelitian yang meliputi uraian tentang hal-hal yang mendasari penelitian. Dalam bab pendahuluan penelitian ini berisikan tentang latar belakang masalah, permasalahan yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pendekatan penelitian serta teknik dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, merupakan tinjauan umum agar penyusunan penelitian terarah dan sistematis, untuk memberikan informasi tentang *qirā'āt* dan membahas sekilas mengenai gender yaitu dengan memaparkan pengertian ilmu *qirā'āt*, dasar-dasar keberagaman *qirā'āt*, macam-macam *qirā'āt*, nama-nama imam *qirā'āt*, rumus syaṭibi masing-masing imam dan rawi, sejarah dan perkembangan ilmu *qirā'āt*, klasifikasi *qirā'āt* dari segi pengaruhnya terhadap penafsiran, dan gambaran umum mengenai gender.

Bab Ketiga, merupakan bab teori, mengingat pentingnya sumber primer untuk para pembaca sebelum masuk ke pembahasan utama yaitu menjelaskan tentang tentang biografi Al-Qurṭubī serta kajian kitab *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'an*. Dalam sub-bab biografi Al-Qurṭubī (w. 671 H/1237

³² Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, "Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Edisi Revisi, 2021", (Jakarta: IIQ Press, 2021), h. 19.

M) meliputi nasab dan kelahirannya, riwayat pendidikan, latar belakang pemikiran dan intelektual, guru-guru, karya-karya dan pandangan ulama terhadap Al-Qurṭubī. Sedangkan dalam kajian kitab *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'an* sub-babnya meliputi pembahasan terkait identifikasi fisiologis, identifikasi metodologis, dan identifikasi ideologi mufasir.

Bab Keempat, merupakan inti dari sebuah penelitian ini. Dalam bab ini penulis menganalisa pengaruh perbedaan *qirā'āt* terhadap penafsiran pada ayat-ayat gender, dalam kitab tafsir *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'an* karya Al-Qurṭubī (w. 671 H/1237 M).

Bab Kelima, merupakan bab akhir yang memuat kesimpulan yang berisikan penegasan jawaban terhadap masalah-masalah yang diutarakan pada bab-bab sebelumnya. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana analisa penafsiran tersebut. Selain itu juga akan dikemukakan sejumlah saran sebagai pijakan sementara untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkenaan dengan objek masalah yang dikaji. Pada bagian akhir, penulis akan mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap ragam *qirā'āt* yang memberikan pengaruh terhadap penafsiran ayat-ayat gender dalam kitab tafsir *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* karya Al-Qurṭubī, penulis akan menyajikan simpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan gender, al-Qurṭubī banyak merujuk pada *qirā'āt mutawātir* yang berasal dari *qirā'āt sab'ah* dan *qirā'āt 'asyrah*, serta beberapa *qirā'āt syāzzah* yang berasal dari sahabat Nabi. Ragam bacaan yang ditemukan dalam delapan ayat dengan tiga belas variasi *qirā'āt* yang berbeda.
2. Perbedaan *qirā'āt* pada ayat-ayat gender dalam tafsir *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'ān* yang menimbulkan perbedaan penafsiran diantaranya: QS. Al-Aḥzāb ayat 33 pada kata *waqarna* yang memengaruhi penafsiran tentang posisi perempuan di ranah domestik dan publik, QS. Al-Nūr ayat 31 pada kata *walyaḍribna* yang menimbulkan perbedaan penafsiran terkait tata cara memakai jilbab, QS. Al-Baqarah ayat 236 pada kata *tamassūhunna* yang berdampak pada hukum perceraian sebelum hubungan suami-istri, QS. Al-Mujādalah ayat 2 pada kata *yuzāhirūna* yang memengaruhi

pemahaman tentang hukum *zihār*, dan pada kata “*mubayyinah*” pada QS. Al-Nisā’ ayat 19 tentang istri yang melakukan perbuatan keji secara nyata.

B. Saran

Sebagai bagian penutup dari penelitian ini, penulis memandang perlu untuk mengemukakan beberapa saran yang kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan konstruktif, baik khalayak pembaca umum maupun kalangan akademisi, sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Bagi para pembaca secara umum, memahami keragaman *qirā’āt* dalam Al-Qur’an sangatlah penting sebagai bentuk nyata dari keluasan rahmat dan kemudahan yang Allah SWT berikan. Perbedaan bacaan ini bukanlah bentuk pertentangan, melainkan merupakan kekayaan khazanah keislaman yang telah diakui keabsahannya oleh para ulama sejak masa awal. Oleh karena itu, sikap yang inklusif dan moderat sangat diperlukan agar tidak terjadi klaim kebenaran tunggal atas salah satu bentuk bacaan tertentu yang justru dapat menimbulkan sikap eksklusif dalam memahami Al-Qur’an.
2. Bagi akademisi dan peneliti, hasil studi ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal untuk mengembangkan kajian lanjutan mengenai pengaruh ragam *qirā’āt* terhadap penafsiran, khususnya dalam isu sosial seperti gender. Kajian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas analisis, terutama melalui perbandingan antara mufassir klasik dan kontemporer, serta menggali lebih jauh peran *qirā’āt* dalam menjawab tantangan umat masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- ‘Abd al-Bāqī, Muḥammad Fuād. *Al-Mu’jam Al-Mufahras li Al-Fāz Al-Qur’ān Al-Karīm*. (Kairo: Dār al-Hadīṣ, 1439 H/2018 M).
- AF, Hasanuddin. *Perbedaan Qirā’at dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath Hukum dalam Al-Qur’an*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).
- Aizid, Rizem. *Biografi Empat Imam Mazhab*. (Yogyakarta: Saufa, 2016). <https://books.google.co.id/books?id> diakses tanggal 12 Juni 2025.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Penelitian Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993).
- Atābik ‘Alī dan Aḥmad Zuhdi Muḥḍar. *Qāmūs al-‘Aṣriyyi*. (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003).
- Azra, Azyumardi. *Islam Substantif: Agar Umat Tidak Jadi Buih*. (Jakarta: Mizan. 2000).
- Azzahra, Fatimah. *Gender dalam Perspektif Islam: Problematika dan Solusi*. (Jakarta: Rajawali Press, 2019).
- Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Publik Relation Dan Marketing Communication*. (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2008).
- Djam’am Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Engineer, Asghar Ali. *Pembebasan Perempuan*. (Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS), 2003).
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Huzaemah T. Yanggo dan Ahsin Sakho Muhammad, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. (Jakarta: IIQ Press, 2011).
- Ibn al-Jazarī. *An-Nasyr fī Qirā’āt al-‘Asyr*. (Beirūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1423 H/2002 M).
- _____, *Munjid Al-Muqri’in Wa Mursyid Al-Ṭālibīn*. (Dimasyqī: Dār Al-Kalim Al-Ṭayyib, 1428 H/2007 M).
- Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, “*Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Edisi Revisi, 2021*”. (Jakarta: IIQ Press, 2021).
- Al-Iyāzī, Muḥammad ‘Alī. *Al-Mufasssirūn Ḥayātuhum wa Manhajuhum*. (Beirūt: Muassasah al-Ṭabā’ah wa al-Nasyr, Wizārah al-Ṣaqafah wa al-Irsyād al-Islāmī, 1373 H/1953 M).
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022).
- Al-Ju’fiyyi, al-Bukhāriyyi. *Ṣahīh al-Bukhāri*. (Beirūt: Dār al-Hadīṣ, 1425 H/2004 M).

- _____, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. (Beirūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1441 H/2020 M).
- Junaedi, Wawan. *Sejarah Qira’at Al-Qur’an di Nusantara*. (Jakarta: Pustaka STAINU, 2008).
- K. Hitti, Philip. *History of The Arabs*, terj. Cecep Lukman Yasin dan Dede Slamet Riyadi, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006).
- Khoir, Putri Miftahul. *Qira’at Abu Amr Dalam Kitab Tanwir As-Sadr Fi Qira’at Al-Imam Abu Amr*. (Magetan: CV Megania Aksara Publishing, 2024).
- Maladi, Yusuf. *et al.*, eds., *Makna dan Manfaat Tafsir Mauḍū’ī*. (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Djati, 2021).
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Membumikan Ulumul Qur’an*. (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2018).
- Muhlisin, Muhammad Salim. *Al-Irsyādāt Al-Jaliyyah Fī Qirā’āti As-Sab’ Min Ṭarīq Asy-Syāṭibiyah*. (Sūdan: Al-Maktabah Al-Azhariyyah Lit-Turātš, 1413 H/1993 M).
- Muslīm, Abū Ḥusain. *Ṣaḥīḥ Muslīm*. (Beirūt: Dār al-Kitāb al-‘Ilmiyah, 1438 H/2017 M).
- Mustaqim, Abdul. *Tafsir Feminis versus Tafsir Patriarki: Telaah Kritis Penafsiran Dekonstruktif Riffat Hassan*. (Yogyakarta: Sabda Persada, 2003).
- Penyunting Bahasa, *Studi Al-Qur’an Komprehensif*. (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008).
- Qāḍī, ‘Abd al-Fattāh. *Al-Budūru Al-Zāhirah fī Qirā’āti ‘Asyrah Al-Mutawātirah min Ṭarīq Asy-Syāṭibiyah wa al-Durā*. (Beirūt: Dār al-Kitāb al-‘Arabī, 1401 H/1981 M).
- Al-Qurṭubī, al-Anṣārī. *Al-Jāmi’ li Ahkām Al-Qur’an*. (Beirūt: Dār al-Fikr, 1424 H/2003 M).
- _____, *Al-Jāmi’ li Ahkām Al-Qur’an*. (Beirūt: al-Risālah, 2006).
- _____, *Al-Jāmi’ li Ahkām Al-Qur’an*. (Beirūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2006).
- _____, *Al-Jāmi’ li Ahkām Al-Qur’an*. (Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1964).
- _____, *Al-Jāmi’ li Ahkām Al-Qur’an*. terj. Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi. *Tafsir Al-Qurṭhubi*. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (banjarmasin: Penerbit Antasari Press, 2011).
- Sadli, Saporinah. *Berbeda tetapi Setara: Pemikiran tentang Kajian Perempuan*. (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010).
- Shihab, Muḥammad Quraish. *Membumikan Al-Qur’an*. (Bandung: PT Mizan Pustaka, 1992).
- _____. *Wawasan Al-Qur’an*. (Bandung: Mizan, 1996).

- Siroj, Said Aqil. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*. (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006).
- Subhan, Zaitunah. *Perempuan dan Politik dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Al-Syaukānī, Muḥammad. *Fath al-Qadīr al-Jāmi' baina Fannay al-Riwāyah wa al-Dirāyah min al-Tafsīr*, terj. Abū Hafṣ Sayyid Ibrāhīm Ṣādiq Imrān, *Tafsir Fathul Qadir*. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).
- Al-Suyūṭī, Jalāluddin. *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'an*. (Beirut: Dār al-Kitāb al-'Ilmiyah, 1440 H/2019 M).
- _____, *Al-Itqān Fi 'Ulum Al-Qur'an*, Terj. Tim Penyunting Bahasa, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*. (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008).
- _____, *Asbābun Nuzul*, terj. Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid, *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014).
- 'Uṣmān bin Jinnī. *Al-Muḥtasab fī abyīn Wujūh Ṣawāz al-Qirā'āt wa al-Īdāh 'anhā*. (Beirut: Dār al-Kutub al-'Imiyyah, 1319 H/1998 M).
- Widayati, Romlah. *Buku I Pembelajaran Ilmu Qiraat*. (Tangerang: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Press, 2010).
- _____, *Ilmu Qiro'at 1*. (Tangerang: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Press, 2015).
- _____, *Implikasi Qiraat Syadzdzah Terhadap Istinbath Hukum*. (Tangerang Selatan: Transpustaka, 2015).
- Al-Žahabī, Muḥammad Husain. *At-Tafsīr Wa Al-Mufasssirūn*. (Beirut: Dār Al-Kutūb Al-Ḥadīṣ, 1396 H/1976 M).
- Zalat, Al-Qaṣabī Maḥmūd. *Al-Qurtubī wa Manhajuhu fī Tafsīr*. (Kuwait: Dār al-Qalam, 1981).
- Al-Zarqānī, Muḥammad 'Abd Al-'Aẓīm. *Manāhil Al-'Irfān fī 'Ulūm Al-Qur'an*. (Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1415 H/1995 M).

Jurnal

- Abdullah Hadani dan Nasich Hidayatulloh, “Melacak Sejarah Perkembangan Ilmu Qiraat dan Klasifikasinya”. *Halamalatul Qur'an* 5, no. 1, (2024).
- Abdullah, Jihan. “Kesetaraan Gender Islam Islam”. *Musawa* 1, no. 1, (2009).
- Anshori, “Women’s Testimony in View of ‘Ulamā’ of Tafsir.” *Ahkam* 13, no. 2 (2013).
- Effendi, Sofian. “Analisis Ragam Qira’at Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran (Kajian Terhadap Tafsir Al-Qurtubi).” *Al-Fanar* 4, no. 1, (2021).
- Fakhrudin, Ali. “Relasi Gender Dalam Keragaman Qirā`āt.” *Shuhuf* 3, no. 1 (2010).

- Hamnah, "Pandangan Orientalis Terhadap Qiro'at Al-Qur'an". *Mushaf 1*, no. 1, (2021).
- Irham, Muhammad. "Implikasi Perbedaan Qira'at Terhadap Penafsiran Al-Qur'an." *Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 5*, no.1, (2020).
- Marlina, Ani. *et al.*, eds., "Penerapan Metode Qiraat Dalam Pendidikan Agama Islam." *Ilmiah Nusantara 1*, no. 4 (2024).
- Maulidati Masruroh dan Aswadi Syuhada, "Qira'at Al-Qur'an: Genealogi Kemunculan dan Perbedaan Bacaan". *Substantia 26*, no. 1, (2024).
- Mazaya, Viky. "Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Sejarah islam". *Sawwa 9*, no. 2, (2014).
- Misnawati, "Qir'at Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum." *Mudarrisuna*, no. 1, (2014).
- Muhammad Ismail dan Makmur, "Al-Qurtubī dan Metode Penafsirannya dalam Kitab Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'ān", *Pappasang 2*, no. 2, (2020). <https://jurnal.stainmajene.ac.id> diakses tanggal 16 Juni 2025.
- Mulia, Siti Musdah. "Kekerasan Terhadap Perempuan Mencari Akar Kekerasan dalam Teologi". *Sawwa 3*, no. 1, (2008).
- Muttaqin, Ahmad. "Peran Teori Qira'at Dalam Memahami Ayat Relasi Gender." *Muwazah 8*, no. 1, (2016).
- Nurbaeti, "Menelusuri Konsep Gender Dalam Al-Qur'an." *Al-Maiyyah 11*, no. 2, (2018).
- Nurhayati, "Peran Perempuan dalam Dunia Kerja: Implikasi Sosial dan Ekonomi." *Sosial Politik 6*, no. 2, (2020).
- Prayitna, Ikma Pradesta Putra. *at al.*, eds., "Sejarah Kodifikasi Ilmu Qiraat dan Urgensinya Sebagai Warisan Bacaan Al-Qur'an yang Mutawattir". *Al-Fahmu 3*, no. 1, (2024).
- Rohman, Abdul. *et al.*, eds., "Menelusuri Tafsir Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an Karya Al-Qurthubi: Sumber, Corak dan Manhaj. *Al-Kawakib 3*, no. 2, (2022).
- Sawo, Milano Khemal. "Analisis Pengembangan Kawasan Permukiman Berdasarkan Kemampuan Lahan Di Distrik Muara Tami," *Spasial 8*, no. 3, (2021).
- Sholeh, Moh. Jufriyadi. "Tafsir Al-Qurtubi: Metodologi, Kelebihan, dan Kekurangannya". *Reflektika 13*, no. 1, (2018), <https://ejournal.unia.ac.id>, diakses tanggal 17 Juni 2025.
- Siregar, Parluhutan. "Peran Teori Qira'at Dalam Memahami Ayat-Ayat Relasi Gender." *Pemikiran Islam 1*, no.1, (2020).
- Suhra, Safira. "Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam". *Al-Ulum 13*, no. 2, (2013).
- Sulhadi, Asep. "Pengaruh Perbedaan Qir'at terhadap Penafsiran Al-Qur'an." *Hadith and Qur'anic Studies 1*, no. 1, (2019).

- Syamsuddin, Arif. "Wanita dan Keluarga Citra Sebuah Peradaban". *Al Insan* 3, no. 3, (2006).
- Tsauri, M. Najib. Inkonsistensi Mazhab dalam Penafsiran Ayat-Ayat Hukum Tafsir Al-Qurtubi. *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 3, no. 1, (2017).
- Widayati, Romlah. "Peran Qira'at Dalam Menafsirkan Ayat-Ayat Al-Qur'an." *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 7, no. 2, (2022).
- Zaenudin, "Jilbab: Menutup Aurat Perempuan (Analisis Surat An-Nur Ayat 31)". *Wahana Akademika* 4, no. 2, (2017).

Skripsi

- Awaludin, Nur Ramdani. "Dampak Ragam Qiraat Terhadap Penafsiran Al-Qur'an (Dalam Kajian Ayat-Ayat Thaharah)." (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Universitas PTIQ, Jakarta, 2022).
- Muna, Shofi Nilal. "Pengaruh Ragam Qira'at Mutawatir Pada Surah Ali Imran (Telaah Kitab Tafsir Jami al-Bayan 'An Ta'wil Ayy Al-Qur'an Karya Al-Tabari w. 310 H / 923 M)." (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2022).

Tesis

- Salim, Muhammad Haninurrahman Muhsin. "Pengaruh Perbedaan Qirā'āt Dalam Penafsiran Al-Qur'an (Analisis Ayat-Ayat Jender Dalam Jāmi Al-Bayā 'an Ta'wil Āyi Al-Qur'an)." (Tesis Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

1. Surat Keterangan Hasil Cek Plagiarisme



PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 072/Perp.IIQ/USH-IAT/VII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	21211796	
Nama Lengkap	Silmi Muftia	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	IMPLIKASI RAGAM QIRĀ'ĀT TERHADAP PENAFSIRAN AYAT-AYAT GENDER (Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an Karya Al-Qurṭubi W. 671 H/1237 M)	
Dosen Pembimbing	Dr. Mutmainnah, M.A.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1: 16 %	Tanggal Cek 1: 24 Juli 2025
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1/IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 24 Juli 2025
Petugas Cek Plagiarisme



Rita Asri Listintari

LAMPIRAN 2

1. Hasil Cek Plagiarisme

72. Silmi Muftia-IAT

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.iiq.ac.id Internet Source	11%
2	Submitted to Neosho County Community College Student Paper	1%
3	e-jurnal.stainmajene.ac.id Internet Source	1%
4	fudelahmed12.blogspot.com Internet Source	1%
5	ejurnal.iiq.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

RIWAYAT HIDUP



Silmi Muftia lahir di Sukabumi pada tanggal 1 Oktober 2001. Sejak kecil, ia tumbuh dalam lingkungan pesantren yang sarat dengan nilai-nilai keislaman dan kedisiplinan, yaitu di Pondok Modern Assalam Sukabumi. Lingkungan tersebut menjadi tempat ia menghabiskan masa kecil sekaligus menumbuhkan semangat belajar dan pengabdian dalam dirinya. Ia merupakan putri ke-2 dari 5 bersaudara dari pasangan Abdullah Aziz dan Neni, yang senantiasa memberikan dukungan dan doa dalam setiap langkah pendidikannya.

Pendidikan dasar ia selesaikan di SDN 02 Cibodas pada tahun 2008 hingga 2013. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Attibyan Sukabumi, sekaligus mengikuti program Paket B dan C di Pondok Modern Assalam. Selama masa belajar di pesantren, ia memusatkan perhatian pada pendalaman Al-Qur'an, hingga berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz pada tahun 2018.

Pada tahun 2021, ia melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Di tengah kesibukan akademik, ia juga aktif dalam kegiatan keorganisasian, salah satunya bergabung dalam *Jam'iyah al-Qurrā' wa al-Huffāz* Nahdlatul Ulama (JQH NU), yang memperluas pengalaman sosial dan keilmuan dalam bidang Al-Qur'an.

Dengan ketekunan dan komitmen untuk terus belajar, ia berhasil menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Implikasi Ragam *Qira'at* terhadap Penafsiran Ayat-ayat Gender (Studi Analisis Tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* Karya al-Qurṭubī)**”. Penulis menyampaikan rasa syukur yang mendalam atas segala proses yang telah dilalui, seraya berharap karya sederhana ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam dunia pendidikan, serta menjadi pijakan awal untuk terus berkarya dan mengabdikan melalui ilmu yang telah diperoleh.